BAB IV

ANALISIS IMPLIKASI ULUL ALBAB TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

A. Surah Ali Imran (190)

Surat Ali imran ayat 190 yang artinya: sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa siapapun yang mencari ilmu dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mampu memberikan implikasi positif bagi diri sendiri dan sesamanya dan kecintaannya mensyukuri nikmat Allah.

Dari penjelasan di atas, kalau dikaitkan dengan pendidikan islam adalah setiap ilmu pengetahuan yang diberikan kepada kita, tidak perlu memandang siapa yang memberikannya tetapi bersyukurlah atas ilmu yang diberikan Allah swt.

Secara detail, kemampuan seseorang dalam merenungkan secara mendalam fenomena alam dan sosial, yang hal itu mendorongnya mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbasis pada kepasrahan terhadap kebesaran Allah untuk dijadikan sebagai penopang dalam berkarya positif.

Pada ayat ini Allah menjelaskan 3 aktivitas insan ulul albab yaitu:

a) Senantiasa mengingat Allah (berzikir), sebuah bentuk kesadaran spiritual dan keberagamaannya dengan berzikir ia selalu mendapatkan petunjuk dan bimbingan dalam bersikap dan bertindak atau setidaknya apa yang dilakukannya secara transindental mengatas namakan Allah.

Oleh karena itu ia berupaya menghindar dari perbuatan yang merusak dan merugikan agar tetap memiliki makna atau nilai ibadah.

b) Memikirkan penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang sebagai kegiatan intelektual kognitif yang pada berikutnya ia dapat menentukan apa yang harus diperbuat dirinya sebagai menjaga keseimbangan agar tetap bertahan hidup dan dapat menghadirkan mamfaat bagi kehidupan.

c) Ketiga menyadari kebesaran Allah akan membentuk sesuatu mentalitas atau emosi yang agung. Hanya dengan kesadarannya yang tinggi terhadap kebesaran Allah dan dengan mentalitas yang agung maka insan ulul albab akan memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, antara moral yang terbangun dalam komunitasnya dan agama yang diwahyukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang pendidik hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrahnya.

B. Surah Az-Zumar (18)

Ayat di atas menjelaskan tentang ulul albab sebagai hamba Allah yang mendengarkan, memahami dan mengamalkan petunjuk dari Al-Qur’an sehingga terlahirlah sikap optimis untuk selalu mendapatkan petunjuk dari Allah. Menjadikan manusia yang tidak mudah putus asa dengan selalu mengharapkan petunjuk tuhannya.

Penjelasan tafsir Al-Qur'an tentang ayat ini adalah bahwasanya bersikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengarkan pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan menimbang ucapan atau teori. Maksudnya manusia itu diperintahkan oleh Allah swt apabila ia mendapatkan ilmu pengetahuan dan dia mampu memikirkan dan menganalisa yang mana baik dan buruk.

C. Surah Ar-Ra'd (19)

Menurut penjelasan tafsir Al-Qur'an tentang ayat ini adalah hanya orang-orang yang berakal sajalah yang dapat mengambil pelajaran. Maksudnya hanya orang yang memiliki kesediaan untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki masyarakat serta terpanggil hatinya untuk menjadi pelopor terciptanya kemaslahatan dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dikaitkan ke dalam dunia pendidikan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan hendaknya mengajarkan kepada orang lain. Misalnya seorang guru harus mengajarkan, membina, memotivasi kepada siswanya dengan tulus dan ikhlas agar tujuan pendidikan islam dapat tercapai yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Surah Al-Baqarah (197)

Dijelaskan dalam surah al-Baqarah (197) bahwa dalam mengerjakan ibadah haji. Maka seseorang dilarang untuk berkata jorok, berbuat maksiat, dan bertengkar. Hal tersebut sejalan dengan hukum fiqih yakni; Dalam melakukan ibadah haji dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengotorkan pribadinya

ketika ia menghadap ke hadhirat Allah swt. Misalnya, bermaki-maki, berkelahi, bersetubuh dan semua sifat yang dapat merendahkan kesucian martabat manusia.

Ayat ini menjelaskan bahwa karakter ulul albab ketika melakukan ibadah seperti haji yang dilakukan secara kolektif, ia akan menjaga interaksi, komunikasi dan sopan santun dalam berbicara malu berkata kotor yang mengundang reaksi negatif dari sesamanya karena tahu pasti bahwa apa yang dilakukannya diketahui dan diawasi oleh Allah swt.

E. Surah At-Thalaq (10)

Ayat di atas menjelaskan tentang ulul albab adalah mereka yang tidak suka meniru orang-orang yang suka berbuat dosa. Pikiran sehatnya menjadikannya pandai berkomunikasi, selalu waspada sehingga mereka tidak menginginkan musibah itu menimpa dirinya, keluarga dan lingkungannya. Cukup jadi pelajaran baginya peristiwa atau kisah dari orang yang diajab oleh Allah karena dosa-dosa yang dilakukan atas dasar kesombongannya. Maka dari itu ulul albab diharapkan memiliki kemampuan untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah dan tidak menyombongkan dirinya, serta teguh memegang amanat tidak merusak perjanjian serta pandai berkomunikasi